

PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SUBSISTEM USAHATANI KOPI DI DESA KENDENAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

THE ROLE OF YOUTH IN THE DEVELOPMENT OF COFFEE FARMING SUB- SYSTEM AGRIBUSINESS IN KENDENAN VILLAGE BARAKA DISTRICT, ENREKANG DISTRICT

Muhamad Raufun¹⁾, Nurdin²⁾, dan Akbar³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurdin@unismuh.ac.id

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemuda dalam pengembangan agribisnis subsistem usahatani kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda tani dalam menjalankan usahatani tanaman kopi, berperan pada kegiatan persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Kata Kunci: Peran, Pemuda, Usahatani, Kopi..

ABSTRACT

This study aims to determine the role of youth in the development of the agribusiness subsystem of coffee farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency. Determination of informants in this study was carried out by means of purposive sampling. The data obtained from the research results were processed using qualitative analysis. The results showed that young farmers in running coffee farming, played a role in land preparation, seed preparation, planting, maintenance, harvesting and post-harvest activities.

Keywords: Role, Youth, Farming, Coffee.

PENDAHULUAN

Pertanian sebagai sumber pangan yang akan membentuk generasi suatu bangsa, maka sektor pertanian merupakan salah satu pilar bagi keberlanjutan suatu peradaban. Generasi muda di Indonesia saat ini enggan bekerja di industri pertanian, yang menjadi masalah. Hal ini terjadi akibat anggapan bahwa bertani sering diasosiasikan dengan kegiatan yang tidak bersih dan berupah rendah. Penyebab utama menurunnya minat generasi muda untuk bercocok tanam di Indonesia adalah 1). Pengetahuan masyarakat tentang pertanian masih rendah, 2). pandangan masyarakat terhadap pertanian masih buruk, terlihat dari menurunnya persepsi masyarakat

terhadap petani, dan 3). Di lingkungan sekitar, petani diasosiasikan dengan kemiskinan. (Sembara, 2007 dalam penelitian Budiati, 2014)

Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian merupakan fenomena yang terlihat dari tahun ke tahun. Menurut temuan sensus pertanian 2013, terdapat 26,13 juta rumah tangga pertanian di Indonesia pada tahun 2013, turun dari 31,17 juta rumah tangga pada tahun 2003 (Sensus Pertanian 2003), kehilangan rata-rata 5,04 juta rumah tangga, atau 1,75 persen (BPS, 2013). Generasi muda juga terkena dampak penurunan lapangan kerja industri pertanian. Kaum muda di daerah pedesaan menjadi kurang tertarik untuk bekerja di bidang pertanian dan cenderung mencari pekerjaan di sektor non-pertanian baik di komunitas pedesaan mereka sendiri maupun di daerah metropolitan, itulah sebabnya jumlah petani muda saat ini semakin sedikit (Yoshinta, 2015).

Generasi muda adalah harapan bangsa atau generasi penerus, dan ketika prediksi itu menjadi kenyataan, masyarakat Indonesia sangat bergembira. Generasi muda sangat penting untuk menjaga tatanan sosial dan berperan sebagai agen perubahan di segala bidang untuk kemajuan negara dan bangsa Indonesia. Agar kontrol sosial dapat terlaksana maka nilai-nilai kebangsaan harus diteguhkan, kesadaran dan tanggung jawab harus ditumbuhkan, dan pemuda berperan sebagai perubahan moral bagi generasi mendatang yang memiliki kepekaan sosial bagi masyarakat itu sendiri. tanggung jawab dan hak-haknya sebagai warga negara, taat hukum, berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan publik yang akan dilaksanakan oleh pemerintah, menumbuhkan pola pikir kritis dalam setiap pengaturan, dan lain-lain.

Oleh karena itu, pemuda dan pembangunan pertanian sangat menarik untuk didiskusikan karena sebagaimana disebutkan, pemuda yang berperan aktif dalam pembangunan pertanian adalah perubahan pola pikir dan kontrol sosial yang mendorong terjadinya perubahan sosial di tengah-tengah masyarakat. Peran generasi muda dalam memajukan pertanian sangat dibutuhkan di era ini (Iqbal dan Sudaryanto, 2008) menyatakan bahwa ekspansi industri pertanian dapat dilihat sebagai transformasi masyarakat. Selain untuk meningkatkan kondisi dan kesejahteraan petani, penerapannya memiliki kemampuan untuk memperluas, menumbuhkan, dan mentransformasikan potensi sumber daya manusia di segala bidang.

Pemuda dapat memainkan berbagai tanggung jawab, termasuk memainkan peran penting dalam perumusan kebijakan yang mempengaruhi sektor pertanian. Kebijakan pertanian yang dihasilkan pemerintah membutuhkan partisipasi konstruktif dan kritis dari kaum muda yang berpikiran reformasi. Di era ini, pemuda dapat menyumbangkan ide-ide besar bagi pertumbuhan petani dan pertanian Indonesia. Mengawasi prakarsa pertanian, tugas penting yang lebih dari sekadar membantu perumusan kebijakan. Bagaimana program dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan merupakan salah satu hal yang mendesak. Melaksanakan program pemberdayaan pemuda di bidang pertanian, pendampingan, dan pendidikan. Mereka milik peradaban yang sangat bergantung pada industri pertanian. Pemuda di lingkungan sekitar setidaknya bisa memberikan mereka yang berpendidikan rata-rata rendah pilihan untuk pemberdayaan. Yang keempat menawarkan dukungan untuk pertanian.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kopi Arabika. Kabupaten Enrekang luasnya 1.786,01 km² dan berpenduduk sekitar 190.579 jiwa. Total ada 12 Kecamatan, 112 Desa. Menurut informasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, produksi kopi pada tahun 2017 mencapai 6.687,9 ton sebelum meningkat menjadi 8.816 ton pada tahun 2018. Jumlah ini melebihi produksi kopi tahun 2017 dengan selisih yang lebar (BPS.enrekangkab.go.id, 2020.).

Desa Kendenan Kecamatan Baraka merupakan salah satu desa yang membudidayakan tanaman kopi arabika. Mayoritas petani di Desa Kendenan ialah para pemuda yang melanjutkan usahatani kebun orang tuanya, sehingga pemuda disana tidak mengeluarkan biaya tambahan dalam memiliki lahan. Adapun kegiatan yang dilakukan para pemuda di Desa Kendenan Kecamatan Baraka antara lain seperti persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan dan panen. Membahas pemuda dan keberlanjutan pertanian sangat menarik karena pemuda yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan agribisnis adalah agen perubahan dan pengendali sosial yang mendorong perubahan sosial di masyarakat. Keberlanjutan pertanian dapat dicirikan sebagai proses perubahan sosial, menurut Iqbal dan Sudaryanto (2008). Pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia di segala bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan melalui kemajuan, pertumbuhan, dan perubahan. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Pemuda Dalam Pengembangan Agribisnis Subsistem Usaha tani Kopi di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Tempat ini di tentukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang menjalankan pertanian agribisnis kopi. Waktu penelitian di mulai pada bulan Oktober sampai Desember 2022. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan secara *purposive sampling*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini di dasarkan pada orang-orang yang di anggap mampu untuk memberikan informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat di akui kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pemuda Dalam Subsistem Usahatani

Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang merupakan salah satu desa yang membudidayakan tanaman Kopi Arabika. Petani melakukan persiapan lahan yang dimana sebelum membudidayakan tanaman kopi petani membersihkan lahan mereka dari tanaman pengganggu, gulma, sisa tanaman lain dan pohon yang rindang yang menghalangi tanaman mendapatkan sinar matahari. Apabila persiapan lahan telah dilakukan petani membuat lubang yang dimana lubang itu bertujuan untuk media tempat tanaman kopi ditanami dan

petani juga mempersiapkan bibit dengan cara membeli atau menyemai bibit sendiri melalui tanaman kopi yang sebelumnya memiliki hasil panen buah kopi yang banyak maka itu dapat dijadikan benih untuk disemaikan menjadi bibit dan untuk ditanami di media tanam yang sebelumnya disiapkan.

Pemeliharaan yang dilakukan petani untuk tanaman yang baru ditanam petani melakukan perawatan dengan cara membersihkan lahan dari rumput yang mengganggu tanaman kopi untuk berkembang biak, memberikan pupuk seperti urea, sp36/tsp, dan fosfor yang diberikan 1 bulan sekali, membasmi hama yang mengganggu tanaman, dan apabila tanaman sudah pada fase siap panen petani melakukan pemeliharaan membersihkan rumput yang mengganggu tanaman dengan melakukan penyiangan yang dimana bertujuan untuk tanaman tidak saling bersaing untuk mendapatkan unsur hara, air dan cahaya, memangkas tangkai untuk tunas baru tumbuh agar produktivitas tanaman lebih baik, melakukan pemupukan untuk mendapatkan produktivitas yang lebih banyak dan bagus, membasmi hama atau melakukan penyemprotan.

Pada saat pemanenan petani melakukan sikap saling tolong menolong atau gotong royong dalam proses pemanenan serta untuk mengurangi pengeluaran, dan pemanenan dilakukan 5-8 kali pemetikan pada masa panen, yang kemudian setelah panen menjual hasil panen mereka kepasar ataupun kepada pengumpul yang berada di Desa Kendenan dan ada beberapa petani yang mengelola buah kopi menjadi kopi yang siap seduh lalu dipasarkan.

Peran pemuda yang dilakukan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang antara lain mulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

a. Persiapan Lahan

Pada tahap awal membudidayakan tanaman kopi arabika pertama yang dilakukan petani ialah membersihkan lahan dari rumput-rumput, gulma, kayu dan sisa tanaman lainnya yang sebelumnya lahan hutan yang tidak ditanami. Pada saat membersihkan lahan pertama kali sering menggunakan cara manual karena lahan hutan yang sebelumnya tidak ditanami terdapat kayu-kayuan, gulma, dan tanaman lainnya maka perlu dibersihkan dengan cara manual menggunakan alat seperti parang dan apabila lahan dilihat tidak terlalu banyak kayu-kayu dapat menggunakan alat modern seperti mesin tebas yang dipakai untuk mempercepat proses pembersihan lahan.

Berdasarkan hasil wawancara 10 orang informan, mengatakan bahwa pemuda tani sangat berperan pada proses persiapan lahan di mulai dari mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk membersihkan lahan dari gulma, kayu dan sisa tanaman lain yang harus di bersihkan agar tanaman kopi yang akan di budidayakan tidak terganggu masa perkembangbiakannya serta tidak saling bersaing memperebutkan unsur hara yang ada di dalam tanah dan agar tanaman kopi dapat menghasilkan buah yang maksimal dan tumbuh subur

b. Persiapan Bibit

Setelah dilakukan pembersihan lahan akan dilakukan proses persiapan bibit, yang dimana bibit ini dapat disiapkan secara pribadi maupun membeli dari orang lain. Bibit kopi yang digunakan terlebih dahulu dipilih dengan cara melihat tanaman buah kopi yang

sebelumnya banyak menghasilkan akan dijadikan sebagai bibit dengan cara disemaikan terlebih dahulu kedalam *polybag* dan juga seringkali terdapat bibit kopi yang langsung tumbuh dibawah pohon kopi sehingga petani juga mengambil bibit kopi yang sudah tumbuh itu diambil untuk ditanam kembali dengan cara mengambil bibit kopi itu langsung dengan tanah dan akarnya baru dipindahkan ke *polybag* jika masih terlalu kecil atau belum siap untuk kita tanam ke lahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang informan, 9 diantaranya melakukan persiapan bibit dengan cara menyemaikan sendiri bibit, dengan cara memilih hasil buah panen kopi yang memiliki hasil panen yang banyak dijadikan bibit dengan cara melakukan persemaian, dan juga petani ada yang mengambil bibit yang telah tumbuh secara alami dibawah pohon. Sedangkan 1 orang informan pada persiapan bibit dia membeli bibit dari orang lain. Dari 10 informan tersebut dapat dilihat bahwa pemuda tani berperan pada persiapan bibit.

c. Penanaman

Proses penanaman dilakukan pada saat pagi hari dan bagus pada saat musim hujan. Terlebih dahulu lubang tanam dibersihkan kemudian Penanaman benih dilakukan dengan cara merobek *polybag* dan jangan sampai merusak akar, kemudian benih diletakkan pada lubang tanam yang sudah diberikan pupuk dasar lalu di tutup kembali dengan tanah dan dibuat cembung agar nantinya tidak tergenang air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, semua mengatakan hal yang sama dimana, pemuda sangat berperan pada penanaman dimana bibit kopi yang telah disemai sebelumnya di pindahkan ke media tanam yang telah disiapkan dilahan, dan terlebih dahulu lubang tanamnya dibersihkan kemudian merobek *polybag* dengan hati-hati jangan sampai merusak akarnya, setelah itu benih diletakkan pada lubang tanam yang sudah diberikan pupuk dasar atau pupuk organik lalu ditutup kembali dengan tanah dan tanahnya dibuat cembung agar benih yang di tanam tidak tergenang air

d. Pemeliharaan

Proses pemeliharaan yang dilakukan petani diantaranya yaitu membersihkan lahan, membersihkan tanaman kopi yang busuk, memangkas tangkai, pemberian pupuk dan penyemprotan. Pada proses membersihkan lahan saat tanaman kopi sudah mulai di tumbuh oleh rumput. Untuk itu, tanaman kopi yang dibudidayakan perlu di bersihkan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman kopi dan rumput liat dalam mendapatkan unsur hara, air dan cahaya. Membersihkan tanaman kopi yang busuk dianggap penting karena buah kopi yang busuk akan mengakibatkan penyakit atau hama datang menyerang tanaman kopi yang lain dan membuat buah kopi yang baik menurun dalam proses produktivitas nya sehingga buah kopi yang busuk perlu dibersihkan. Melakukan penyiangan atau memangkas tangkai gunanya untuk membuat tunas baru tumbuh agar mendapatkan produktivitas yang lebih baik.

Pada proses memberikan pupuk pada tanaman, pupuk yang digunakan antara lain seperti urea, sp36/tsp, dan fosfor, yang di mana pupuk diberikan 1 bulan sekali pada awal penanaman yang berguna sebagai penambah nutrisi bagi tanaman untuk berkembang biak dan masa pertumbuhannya lebih baik dan cepat, apabila tanaman kopi yang sudah masuk

pada fase pematangan atau sudah mulai berbuah maka pupuk yang diberikan dapat berupa npk yang dimana berguna untuk membantu tanaman kopi untuk mempercepat masa pematangannya cepat berbuah dan tanaman kopi tumbuh subur. Penyemprotan dilakukan jika terdapat hama atau penyakit yang menyerang tanaman kopi atau mengganggu tanaman kopi untuk berkembang biak, sehingga penyemprotan berguna untuk mengendalikan hama dan penyakit tersebut agar tidak menyerang tanaman lain dan mengurangi tingkat kerusakan tanaman kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, mengatakan bahwa pemuda sangat berperan pada proses pemeliharaan, dimana tanaman kopi yang di budidayakan perlu dilakukan pemeliharaan agar tanaman kopi dapat tumbuh secara baik serta dapat bertahan lama dan memperoleh hasil yang maksimal

e. Panen

Pemetikan, Pemanenan buah kopi yang umum dilakukan dengan cara memetik buah yang telah masak pada tanaman kopi adalah berusia mulai sekitar 2,5 – 3 tahun. Buah matang ditandai oleh perubahan warna kulit buah. Kulit buah berwarna hijau tua adalah buah masih muda, berwarna kuning adalah buah yang setengah masak dan jika berwarna merah maka buah kopi sudah masak penuh dan menjadi kehitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui (*over ripe*) (Starfarm, 2010a).

Panen dilakukan pagi hari pukul 07:00 sampai sore hari, dan pada saat pemanenan para petani saling tolong menolong atau gotong royong sesama petani untuk melakukan pemetikan atau pemanenan kopi. Buah kopi di panen dengan cara dipetik langsung secara manual, buah kopi yang di panen memiliki ciri-ciri berwarna merah dan buah kopi yang berwarna merah itulah yang dipetik dan pemanenan dilakukan 5-8 kali pemetikan setiap masa panen.

Dari hasil wawancara dengan 10 informan, semua informan berpendapat hal sama, yang mengatakan bahwa pemuda pada proses pemanenan sangat berperan aktif, dimana petani saling gotong royong bersama dalam melakukan pemetikan buah kopi dan buah kopi yang berwarna merah langsung dipetik karena buah kopi yang berwarna merah berarti sudah siap untuk dipanen, dan pemetikan dilakukan 5-8 kali jika hasil panen maksimal di setiap masa panen

2. Peran Pemuda Dalam Pengembangan Agribisnis Subsistem Usahatani

Masyarakat di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman kopi, setelah mereka semua melakukan panen tanaman kopi, petani langsung menjual hasil panen buah kopi mereka kepada pembeli ataupun pengepul yang berada di Desa Kendenan. Sehingga hasil keuntungan selama mengelola budidaya tanaman kopi yang didapatkan tidak terlalu banyak dan bisa dibilang hanya mengembalikan modal yang dikeluarkan. Pemuda di Desa Kendenan ada beberapa yang mengelola tanaman kopi yang telah dipanen kemudian diolah menjadi biji kopi maupun sampai menjadi kopi bubuk yang siap seduh atau dihidangkan untuk mereka sendiri atau kemudian dipasarkan kepada konsumen, sehingga hasil penjualan yang dilakukan pemuda dapat dikatakan lebih menguntungkan ketimbang petani lain yang langsung menjual hasil panen mereka.

Dari hasil wawancara dengan 8 informan yang berpendapat sama, maka dapat disimpulkan bahwa petani lebih sering langsung menjual hasil panen mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan 2 informan lainnya mengatakan dimana pemuda tani kopi ini setelah panen melakukan pengolahan hasil panen buah kopi mereka menjadi biji kopi atau bubuk kopi yang kemudian mereka simpan dirumah untuk di nikmati sendiri atau ada juga yang untuk dipasarkan. Buah kopi yang diolah menjadi biji kopi atau bubuk kopi apabila dijual akan mendapatkan hasil penjualan lebih menguntungkan, dari pada petani kopi yang hanya langsung menjual hasil panen mereka kepada pengepul.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah di uraikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, peran pemuda yang dilakukan para pemuda di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam menjalankan usahatani tanaman kopi adalah dimana pemuda tani sangat berperan dalam menjalankan kegiatan usahatani tanaman kopi yang dimulai dari persiapan lahan, persiapan benih, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Berdasarkan kesimpulan diatas Adapun saran yang diberikan antara lain:

1. Sebaiknya para Pemuda tani di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat memperbanyak Kelompok Tani disana, supaya para pemuda memiliki tempat untuk berbagi wawasan pengetahuan terkait budidaya tanaman kopi mereka.
2. Kelompok tani sebaiknya melakukan kerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) setempat, supaya pemuda tani disana mendapatkan pembinaan serta informasi yang lebih akurat dan baik tentang usahatani tanaman kopi. Agar pengembangan usahatani tanaman kopi di Desa Kendenan dapat dikembangkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S.A. 2017. *Manajemen Agribisnis.*. Bandung : CV. Media Cendikia Muslim.
- Badan Pusan Statistik Kabupaten Enrekang. *Produksi Tanaman Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Kabupaten Enrekang (ton) 2020*, Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Berita Resmi Statistik. Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Sementara)*. Jakarta. : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Budiati. I. 2014. *Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parompong*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 2, Desember 2014.
- Faqih, A. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Dee Publish : Yogyakarta
- Galuh Octa Landa Putra, Ivan Chofyan. 2015. *Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaralam, Provinsi Sumatera Selatan*. *Jurnal Volume 1 No 2*, Agustus 2015.
- Guruh Zulfahmi. 2012. *Tri Tunggal Usaha Tani*. <https://kickfahmi.blogspot.com/2012/09/tri-tunggal-usaha-tani.html>
- Hariance, R., Febriamansyah, R., & Tanjung. 2016. *Development Straregy of Robusta Coffee Agribusiness in District of Solok*. *AGRISEP*, 15(1) :111-126.

- Ikbal. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Kakao di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iqbal, M, dan Sudaryanto. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian. Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 6 No. 2, Juni 2008: 155-173.
- Ismatullah, M.I, Fattah, M.A, Sahlan. 2022. Peran Pemuda Tani Terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jurnal Sains Agribisnis. Volume 2 No. 1 : 32-39
- Koestiono, Djoko. 2018. Pengantar Manajemen Agribisnis. Brawijaya University.
- Krisnamurthi, Bayu. 2020. Pengertian Agribisnis. Puspa Swara : Grha Bina Swadaya, Depok.
- Mulyana, Dedy. 2011. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Najib, H. 2000. Sistem Agribisnis Perkebunan (Modul 1). Program Pascasarjana Kelompok Ilmu-ilmu pertanian Program Studi Magister Manajemen Agribisnis Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta.
- Prasetyo, dkk. 2008. Bahan Kuliah Produksi Tanaman Perkebunan I. Fakultas Pertanian UNIB, Bengkulu.
- Riyadi. 2002. Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Pengendalian Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah di Jakarta.
- Satori, Djam'an, Komariah, A. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta
- Satries, W.I. 2009. Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat. Jurnal Madani. 9:6
- Starfarm. 2010a. Pengolahan Pasca Panen Kopi. (<http://www.starfarmagris.co.cc/2009/06/pengolahanpasca-panen-kopi.html>)
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Yoshinta. 2015. Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Zihan Irfiana Ismi. 2019. Kinerja Sistem Agribisnis Ternak Puyuh. Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi. Link: <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/862>